

yang tidak Tuhan perintahkan, mati langsung. Api itu keluar dan membakar mereka. Banyak orang bingung. *Kok* cuma bakar api aja, *kok* mati ya. Ini jahat sekali. Mungkin mereka ada dosa yang lain. Akhirnya banyak orang tambah-tambahin dosanya. Maka mulai *ngarang*, eksegeze yang berlebihan.

Jadi anak-anak Harun itu bukan dihukum mati karena mereka lakukan kesalahan dalam bentuk moral lalu pura-pura nggak bersalah. Bukan. Mereka masuk ke tempat suci, melanggar kekudusan Tuhan, tapi Tuhan tidak izinkan. Yang Tuhan tidak izinkan waktu mereka melanggar, mereka mati. Itu sebabnya Akhan mencuri barang-barang yang dikhususkan untuk Tuhan, hukumannya *ngeri loh*. Ini tidak bisa Saudara samakan dengan pencurian. Tapi yang Tuhan maksudkan adalah ini dikuduskan untuk Tuhan. Engkau melanggar. Tuhan kalau rela hadir, tetap harus ada batasan yang jelas antara manusia berdosa dan Dia. Waktu ini dilanggar, hukumannya mati. *Nah*, itu sebabnya juga ketika Tabut Perjanjian diangkat oleh Daud pake gerobak sapi. Lalu sapinya juga kurang teliti, mungkin *injek* batu yang salah, tergelincir. Sudah tergelincir, tabutnya hampir jatuh dipegang sama Uza. Begitu Uza pegang, langsung dia mati. Salah apa *sih* dia? Lagi-lagi kita dengan kreatif menambahkan dosa Uza. Kenapa dia mati? Melanggar kesucian Tuhan. Jadi ada batasan yang jelas, kalau Tuhan menyatakan kesucianNya, orang fasik tidak boleh mendekati. Manusia tidak boleh mendekati, dia pasti mati. Kalau begitu, Tuhan hadir dan manusia akan mati kalau mendekati. *Yah*, sudah, kehadiran Tuhan jadi seperti sesuatu yang akan menyucikan dengan cara mematikan manusia pelan-pelan, begitu *dong*? Tidak. Ternyata Tuhan izinkan manusia tetap boleh mendekati tetapi *pake* satu orang, yaitu imam. Imam boleh mewakili seluruh umat datang. Tapi umat itu sudah bersalah, pasti mati. *Nggak pa-pa*. Ada pengudusan di dalam bentuk korban.

**Perjanjian Lama itu sebenarnya sedang membangun pengertian kita tentang siapakah Kristus pelan-pelan.** Jadi Perjanjian Lama sedang kasih tahu siapa Kristus-siapa Kristus dengan pengertian yang limpah. *Nah*, sayangnya kita mengenal Kristus selalu dari berita Injil yang tuntas dulu baru gerak ke Perjanjian Lama, *kan*. Adakah orang menginjili Saudara dengan membaca kitab Kejadian dulu?

Saudara harus lihat bagaimana sih Tuhan memperkenalkan Kristus ke orang Israel. Tuhan tidak perkenalkan dengan tanya Israel, "kalau kamu mati, kamu kemana?". Tidak. Tuhan perkenalkan dengan pelan-pelan memberikan pengertian yang makin lama makin bertambah tentang siapa Kristus. Kalau kita tidak ikuti pola ini akhirnya kita membicarakan Kristus seperti *topping* di atas buah. Lagi bahas apapun ya pokoknya nanti kita tutup dengan Yesus mati dan bangkit, selesai.

Jadi Perjanjian Lama sedang memberitahu Israel pelan-pelan. Ini kursus yang luar biasa lama. Dari zaman

zaman Musa sampai nanti zaman Yohanes Pembaptis, ini kursus terus diberikan Tuhan. Engkau tahu *nggak* siapa Mesiasmu?. Engkau tahu siapa Dia? Dia adalah yang dijanjikan oleh Tuhan kepada Abraham akan memberkati bangsa-bangsa. Dia adalah yang dinyatakan oleh Tuhan di Taman Eden, bahwa seluruh bumi akan dipenuhi oleh gambar Allah yang menyatakan kemuliaan Tuhan.

Jadi apapun yang dinyatakan di dalam Perjanjian Lama sedang menambah pengertian kita tentang siapa Kristus. Kalau begitu kehidupan Kristus lebih limpah, lebih luas, dan lebih dalam daripada hanya sekedar mengurus kita ke sorga atau ke neraka. Banyak hal yang luar biasa indah yang digenapi di dalam Kristus. Seluruh gambaran di dalam Perjanjian Lama sedang memberitahu kepada kita banyak aspek tentang Kristus. Satu gambaran memberi tahu kita satu aspek. Banyak gambaran membuat kita mengerti siapa Kristus dengan luar biasa limpah, termasuk ketika Alkitab membahas tentang Imam Besar. Kenapa pakai Imam Besar? Karena ini ada Kemah Suci. Kenapa harus Kemah Suci? Karena Tuhan mau menyatakan kehadiran. Kenapa Tuhan mau menyatakan kehadiran? Karena kalau tidak, kamu punya 2 pilihan. Bumi ditinggal oleh Tuhan sama sekali dan kalau Tuhan sudah tinggalkan bumi, bumi tidak beda dengan neraka. Saudara tahu, di neraka ada apa? Seorang bernama D.A. Carson ahli Perjanjian Lama mengatakan: "Neraka itu penuh dengan orang duniawi yang tidak tertahankan lagi keduniawianya." Yang menakutkan dari neraka bukan cuma api yang membakar *loh*, tapi orang-orang jahat di *situ* kumpul semua. Jadi di neraka akan penuh dengan orang jahat. Saudara kalau mau bumi mirip neraka, ya coba jalani kehidupan berdasarkan keegoisan, berdasarkan keserakahan, berdasarkan kedagingan kita. Ini mirip neraka.

Jadi Saudara dihadapkan 2 pilihan. Tuhan tinggalkan sama sekali dan bumi jadi neraka. Atau Tuhan hadir, bumi jadi surga --bumi dan surga bersatu-- tapi Saudara *out*, dilempar ke lautan api. Kita *nggak* boleh ada tempat di sini. Dari dua pilihan ini, *wah* kita benar-benar dikurung *nggak* ada kemungkinan. Maka di tengah-tengah kebuntuan datang jalan, itu jalan pasti kita hargai. Kalau di tengah banyak alternatif, dikasih jalan. So *what*, ada banyak jalan *kok*. Kita kurang menghargai Kristus karena kita tidak rasa ada jalan buntu. Kita rasa jalan masih luas. Masih banyak alternatif. Kalaupun aku tidak menikmati kesenangan sorga, aku bisa menikmati kesenangan dunia, *kok*.

Kapan pernyataan kehadiran yang penting dari Tuhan bagi Israel?. Pernyataan itu datang di Kitab Keluaran. Tuhan nyatakan diri kepada Musa. Tuhan menyatakan diri sebagai Allah Abraham, Ishak, Yakub yang mau keluaran Israel dari Mesir. Kenapa Tuhan perkenalkan diri sebagai Allah Abraham, Ishak, Yakub?.

Kenapa Tuhan tidak menyatakan: Akulah Allah



## Ringkasan Khotbah GRII Kelapa Gading

Tahun ke-16

IMAM BESAR PERJANJIAN BARU

871

29 Mei 2016

### Ibrani 8:1-13

Bagian ini bercerita tentang Perjanjian Baru dan kita seringkali salah memahami Perjanjian Baru yang dimaksud di sini dengan benturkan dengan Perjanjian Lama. Jadi kita mengatakan "Puji Tuhan, Perjanjian Lama sudah berlalu, Yesus sudah datang, sekarang kita ikuti Perjanjian Baru." Kalau begitu kenapa ada Perjanjian Lama di dalam Kitab Suci? Ya mungkin Perjanjian Lama kita bisa pakai sedikit. Kita pakai untuk cerita ke Sekolah Minggu atau kita bisa mengetahui apa yang terjadi di masa lalu -- bagaimana Tuhan pimpin Israel --. Kita bisa dapat pelajaran, jadi ada hikmah waktu kita membaca kisah dari Israel. Dan itu jadi sesuatu yang baik untuk kita hidup di dalam keselamatan yang Tuhan berikan sekarang. Tapi penulis surat Ibrani tidak memaksudkan itu sama sekali. Dia mengutip Yeremia, waktu dia mengatakan: "Aku akan mengadakan Perjanjian Baru dengan Kaum Israel dan Kaum Yehuda." Lalu mengatakan: "Perjanjian Baru itu ini, sekarang. Saat ini kita menjalani Perjanjian Baru sama seperti Israel di padang gurun menjalani perjanjian yang lama." Jadi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang dibandingkan oleh Surat Ibrani --yang diparalelkan ini-- bukan Kejadian s/d Maleakhi dibandingkan dengan Matius s/d Wahyu. Bukan. Penulis Ibrani sedang mengatakan sama seperti Israel di padang gurun, keluar dari Mesir ada di padang gurun menuju Kanaan demikian sekarang kita ada di padang gurun, keluar dari dunia ada di dalam perjalanan mengharapkan kegenapan "Kanaan" -- Kerajaan -- itu. Jadi yang diparalelkan ini. Sama seperti Israel ada di padang gurun kita sekarang ada di padang gurun. Bentuk ini sangat jelas di dalam Surat Ibrani.

Surat Ibrani sangat ingin kita mengerti ini. Yaitu apa yang Israel gumulkan di padang gurun itu, itu sekarang kita sedang gumulkan. Apa yang Israel harapkan waktu di padang gurun, itu sekarang kita harapkan juga. Dan sama seperti Tuhan menyertai Israel di padang gurun, demikian Tuhan menyertai kita sekarang. Dan dulu di padang gurun ada Kemah Suci. Sekarang juga ada. Lalu Saudara tanya: "Kemah sucinya mana?" Surat Ibrani mengatakan sorga. Dulu di padang gurun, Israel ada Imam Besar. Surat Ibrani mengatakan sekarang kita juga ada. Mana Imam Besarnya? Kalau dulu Imam Besar masuk Kemah Suci, sama, sekarangpun Imam Besar sedang masuk Kemah Suci. Siapa Imam Besarnya? Yesus. Tapi sebenarnya surat Ibrani sedang menyatakan, memang *concern* dia ada di sini, dia ingin membandingkan perjalanan Israel di padang gurun sebelum menaklukkan Kanaan. Jadi Israel ada di padang.

Vik. Jimmy Pardede

gurun, belum dapat Kanaan, itu diparalelkan dengan kita. Kita di padang gurun, belum dapat janji Kerajaan yang dipulihkan itu. *Nah*, ini yang dimaksudkan kita ada dalam Perjanjian Baru sama sekali tidak memaksudkan untuk "yah sudah, Kejadian s/d Maleakhi kita buang, karena itu kan sudah lama. Sekarang sudah baru. Kita urusannya Matius s/d Wahyu. Jadi kalau engkau baca Mazmur, yaitu untuk tenangkan hati *lah* atau untuk bikin lagu Tuhan adalah Gembalaku dll." *Nah*, itu sama sekali tidak dimaksudkan oleh Ibrani pasal 8.

Jadi Ibrani pasal 8 sedang paralelkan: kamu di "padang gurun" sama dengan Israel dulu di padang gurun. Dan dari sini kita baru bisa memahami poin-poin yang coba dia bagian dalam pasal 8. Jadi di dalam pasal 8 Surat Ibrani sedang berusaha untuk memberikan kita satu kesadaran kenapa Perjanjian Baru itu efektif. Dia mengutip Yeremia, Yeremia mengatakan: "Aku akan menaruh hukumku, akan meletakkan FirmanKu di dalam hatimu. Jadi Firman itu akan ditulis di hati. *Nggak* perlu lagi ada orang mengajar: "Kenallah Tuhan karena mereka semua besar atau kecil akan kenal Tuhan. Pertama kali saya baca bagian ini, saya bingung, kenapa tidak dari dulu Tuhan tulis Firman di hatinya Israel. Tetapi di dalam Pasal 8, yang jadi poin penting itu bukan Tuhan tulis Firman di hati. Tuhan mau tulis Firman di hati tidak akan ada gunanya kalau tidak ada Imam Besar yang ada di sorga.

Itu sebabnya di ayat 1 dikatakan kita mempunyai Imam Besar yang demikian maka Firman Tuhan yang dituliskan di hati itu jadi efektif. Jadi ini bukan masalah Firman Tuhan tertulis di mana. "Oh Tuhan, Firman Tuhan sudah ada di hatiku, Puji Tuhan, aku bisa ikut Tuhan." *Nggak* ada gunanya kalau tidak ada Imam Besar di sorga. Itu sebabnya bagian ini sedang bicara tentang Sang Imam Besar yang membuat kita sanggup menjalankan perjanjian baru. Ini tema utama yang mau saya bahas di dalam pasal 8. **Jadi ada Imam Besar di sorga yang membuat kita mampu menjalankan perjanjian dengan Tuhan.**

Alkitab di dalam Perjanjian Lama itu terus menyatakan bagaimana Israel gagal menjalani perjanjian dengan Tuhan. Gagal terus. Israel sulit berhasil. Selalu gagal. Padahal di dalam kitab Taurat (di dalam Bilangan, dan diulangi lagi dalam Ulangan) Tuhan sudah mengatakan: "Kalau engkau nanti masuk tanah Kanaan, Aku akan hadapkan 2 alternatif, kamu akan dapat berkat yang limpah (kalau Saudara baca bagian berkat itu limpahnya bukan main), atau kamu akan

mendapatkan kutuk (dan waktu Saudara baca bagian kutuk itu, *ngerinya* bukan main).” Jadi Tuhan meletakkan Israel dalam dua pilihan, Engkau ingin dapat berkat yang limpah atau kutuk?. Dan Tuhan menyatakan diriNya sebagai Allah yang memberkati dengan limpah, luar biasa besar, indah dan penuh dengan damai sejahtera. Tapi di sisi lain Tuhan adalah Tuhan yang kalau menghukum itu sangat keras.

Kita kalau baca bagian ini, kita akan sangat heran. Satu Allah tapi mempunyai sisi yang demikian beda. Dua sisi yang benar-benar ekstrim beda. Di satu sisi luar biasa penuh kebaikan, sisi lain luar biasa penuh dengan kekerasan. Saudara *nggak* bisa mengatakan ini sebagai khayalan manusia tentang Tuhan, *nggak* mungkin ada Tuhan yang dua ekstrim ini. Kalau dia baik, ya dia baik, tidak mungkin jadi kejam dan keras. Kalau dia keras ya keras, *nggak* mungkin jadi penuh belas kasihan. Tapi Allah menyatakan begitu, “Aku adalah Allah yang penuh kekerasan juga adalah Allah yang penuh kebaikan.” Lalu dihadapkan ke Israel. “Engkau mau yang mana? Ini ada Taurat, engkau taati?. Jika engkau mentaati, Aku akan menjadi Allah yang memberikan berkat dengan limpah tetapi jika engkau tidak mentaati kamu akan mendapatkan murka dari Tuhan.”

*Nah*, pernyataan Tuhan ini membuat manusia belajar menghargai siapa Tuhan. Belajar menghargai bahwa kalau Tuhan mau menyatakan diri dan berdiam bersama dengan kita, kita tidak mungkin bisa bertahan kecuali kita adalah orang yang kudus di hadapan Tuhan. Saudara, kalau Tuhan mau nyatakan KerajaanNya, Tuhan mau menghadapkan wajahNya kepada kita, memberikan perkenananNya dan penyertaanNya, dia akan singkirkan orang fasik. Tuhan tidak mungkin menyertai bumi dan membiarkan orang fasik dan orang benar hidup bersama-sama. Tidak mungkin. Itu sebabnya ketika di dalam Kitab Kejadian Tuhan memberikan peringatan keras: “Jangan makan buah dari pohon pengetahuan baik dan jahat, pada hari engkau memakannya, pasti mati.” *Nah*, waktu Adam dan Hawa sudah makan, mereka mendapatkan konsekuensi Tuhan tidak mungkin berdiam bersama dengan mereka tanpa mereka disingkirkan. Jadi Tuhan mau mendiami bumi ini dan bumi akan penuh dengan kemuliaan Tuhan. Tapi penuhnya kemuliaan Tuhan di bumi itu ada konsekuensi yaitu: orang fasik *out*, orang fasik akan disingkirkan.

Itu sebabnya di dalam Yohanes pasal 3, Nikodemus datang dan mengatakan: “*Oh*, saya sudah lihat tanda, Tuhan. Saya tahu Engkau adalah yang kudus dari Allah, pengajar – Guru -- yang diutus oleh Tuhan. Pasti Engkau dari Tuhan karena kami sudah lihat tanda.” Yesus mengatakan: “*Nggak* mungkin kamu lihat tanda, kecuali kamu lahir kembali dari atas; baru kamu bisa lihat tanda.” Di dalam pasal 2 akhir dikatakan Yesus kerjakan banyak sekali mukjizat di Yerusalem lalu banyak orang percaya kepada Dia termasuk Nikodemus. Nikodemus

mengatakan: “Ini *loh*, orang yang percaya karena sudah lihat tanda, saya sudah lihat mukjizat, saya mau ikut Engkau.” Yesus bilang: “kecuali lahir baru, kamu pasti gagal menafsirkan tanda itu. *Nggak* mungkin kamu bisa lihat.”

Tanda apa *sih* yang Yesus maksud?. Di dalam ayat ke 13-15, Yesus bicara soal Anak Manusia ditinggikan sama seperti ular ditinggikan di padang gurun. Di dalam Kitab Bilangan, orang Israel dipatuk ular karena mereka memberontak kepada Tuhan dan Tuhan hukumi mereka. Lalu Tuhan kasih jalan keluar yaitu ada ular tembaga di taruh di atas tiang. Dan Tuhan katakan: “siapa mau selamat tidak mati karena bisa ular, pandang ular tembaga ini.” Waktu mereka lihat, mereka sembuh. *Wah*, Ini mukjizat besar ya.

*Nah*, tetapi waktu Yesus melanjutkan pembahasannya, Dia mengatakan: “sama, Anak Manusia pun harus ditinggikan di atas tiang sama seperti ular.” Ini maksudnya apa ya? Tuhan Yesus sedang bilang: “Engkau, Nikodemus, engkau berharap Kerajaan Allah datang lalu engkau berharap ketika Kerajaan itu datang, engkau otomatis ada di dalamnya. Itu berarti engkau belum lihat tanda, engkau belum lahir dari atas. Karena kalau engkau sudah lahir dari atas engkau akan lihat tanda, bahwa kalau Kerajaan Allah datang, engkau termasuk yang akan disingkirkan.

Kita kalau baca Alkitab paling senang kita *taruh* diri kita di posisi yang bagus, kan?. Jadi bagian manapun kita baca Alkitab, kita langsung *taruh* diri kita ya kalau *nggak* korban; pahlawan. Kalau *nggak* pahlawan; orang yang diperkenan Tuhan. Orang yang disalahmengerti oleh seluruh dunia, tetapi Tuhan memihakku. Tetapi kita jarang taruh diri kita di tempat yang jelek.

Maka orang Israel pun sama. Kalau Kerajaan Allah datang, ya saya umatNya. Itu Kerajaan datang otomatis saya di dalam *loh*. Mungkin menteri *malah*, nanti Yesus Raja, saya panglima atau gubernur atau *apalah*. Mereka tidak pernah memikirkan kemungkinan kalau Kerajaan itu datang, orang fasik *out*, mungkin mereka orang fasik yang *out*. Kalau Kerajaan datang mungkin mereka yang akan disapu bersih. Ini *nggak* masuk dalam pikiran mereka. Otomatis Tuhan datang, kita pulih, dan kita akan menjadi kerajaan yang jaya lagi. Ayo, Kerajaan Israel jaya lagi seperti dulu zaman Salomo. *Nggak* ada perang, tapi daerahnya meluas terus. Dari perbatasan Mesir sampai perbatasan Mesopotamia – ini daerah paling besar sepanjang Israel --. Saya mau zaman itu, ayo Mesias, masukkan saya ke dalam tim dan kita akan jadi kerajaan besar. Tapi Tuhan bilang: “*Wah*, kamu belum lahir dari atas. Kalau engkau lahir dari atas, engkau akan sadar kalau Kerajaan Allah datang engkau akan disingkirkan, bukan masuk, kamu akan *out*. Dan waktu kamu sadar kamu akan *out*, kamu perlu ular tembaga di atas tiang. Kamu tahu ada racun di dalam badanmu dan kamu perlu diselamatkan. Kalau engkau sudah lahir dari atas, engkau akan berdoa minta Kerajaan itu datang tapi

engkau juga tahu konsekuensinya engkau akan diusir keluar karena Kerajaan itu terlalu mulia untuk boleh engkau masuki. Jadi siapa yang lahir dari atas tidak mungkin membanggakan diri otomatis saya masuk kerajaan itu.” Maka Yesus mengatakan: “kecuali anak manusia harus ditinggikan engkau tidak mungkin masuk. Sama seperti ular ditinggikan di padang gurun, demikian Anak Manusia harus ditinggikan.” Ini pengertian yang harus dimiliki oleh semua orang Israel. Engkau adalah kelompok yang sebenarnya tidak layak menikmati kemuliaan Tuhan dinyatakan di sini.

Di dalam Yesaya pasal 6, waktu Yesaya dipanggil. Kebanyakan kalau orang baca Yesaya 6, cuma ingat satu ayat: “Ini aku, utuslah aku.” *Wah*, ini ayat mengharukan sekali, ya. Saudara, kalau mau KKR untuk *calling* jadi mahasiswa STT, mungkin paling cocok ayat ini. Yesaya 6 itu punya inti yang luar biasa menakutkan. Ada di dalam 2 poin. Yang pertama adalah ketika malaikat mengatakan: “Kudus, kudus, kuduslah Tuhan. Seluruh bumi penuh kemuliaanNya” Ini kalimat pertama yang penting di dalam pasal itu. Lalu kalimat berikut yang penting apa?. Yaitu waktu Tuhan mengatakan: “Israel akan dengar tapi tidak menanggapi.” Berarti seluruh bumi akan penuh dengan kemuliaan Tuhan dan Israel dikesualikan. Mengerikan sekali ini berita. Jadi waktu Saudara mengatakan: “Tuhan nyatakan kemuliaanMu di bumi ini” dan Tuhan bilang: “*Ok*, tapi kamu *out* karena kamu *nggak* layak. *Oh*, ini sesuatu yang *nggak* pernah *cross our mind* ya, *nggak* pernah melintas pikiran kita. Kita otomatis mengatakan keselamatan adalah milikku. Tuhan datang, otomatis saya masuk. “Ayo, Tuhan kapan? Datanglah segera. *Oh*, Tuhan Yesus datang. Tapi *ngeri loh*, waktu Tuhan Yesus datang, lalu mengatakan “kamu minggir *dong*, saya mau datang. KerajaanKu mau dinyatakan di bumi, kamu *nggak* ada tempat.” Mengerikan sekali. Dan ini yang Tuhan mau ingatkan Israel, “kamu terus minta Kerajaan Allah datang, tapi pernahkah engkau berpikir waktu Kerajaan itu datang mungkin engkau orang fasik yang disingkirkan itu. “*Oh*, tidak, saya bukan orang fasik *kok*. Saya golongan bersunat, saya kelompok orang yang mempunyai warisan luar biasa. Tapi Tuhan mengingatkan: “Tidak”, Israel sepanjang perjanjian Lama selalu gagal. Jadi Tuhan mau tanya: “kalau engkau Israel, bagian mana? “. “Kami bagian Salomo, *oh*, berarti sampai Salomo menyembah berhala, sampai Kerajaan itu pecah gara-gara keberdosaan dia.” Tidak ada tempat di Perjanjian Lama di mana Israel bisa berbangga mengatakan: “Inilah kami, kami seperti ini *loh*, ini peristiwa/ periode keemasan kami.” *Nggak* ada. Itu sebabnya ketika Kerajaan Allah dinyatakan, itu hal yang sangat mengerikan karena ternyata Israel *nggak* punya tempat. Bayangkan ketika mereka dibuang di tengah-tengah Babel, apakah mereka berani berdoa “Tuhan pulihkan KerajaanMu? Mungkin mereka tetap berdoa tapi mereka tidak pernah pikir dalam-dalam konsekuensinya itu apa.

Bahkan waktu Daniel berdoa terus, jendelanya dihadapkan ke Yerusalem. Dia terus melihat suatu saat Tuhan akan pulihkan Yerusalem. Lalu Tuhan kasih Firman menyatakan kepada Dia: “Daniel, Tuhan sangat cinta kamu tetapi Tuhan tidak akan jalankan pemulihan Kerajaan berdasarkan dengan cara yang sama seperti doamu. Tidak. Engkau berdoa supaya Kerajaan itu pulih.” Aku berkata: “akan banyak kerajaan lain yang datang lalu sampai kerajaan keempat datang menguasai segala sesuatu, baru Kerajaan Allah akan muncul tanpa perbuatan tangan manusia, menyebar tanpa kekuatan senjata.” Ini pengertian yang luar biasa dan sangat konsisten kita lihat di dalam sepanjang Alkitab. Maka kita semua harus mengetahui, bahwa sejak manusia jatuh ke dalam dosa, Kerajaan Allah adalah sesuatu yang sangat mengerikan. Kalau Tuhan benar-benar akan pulihkan bumi ini maka kita akan termasuk kotor yang akan dikeluarkan. Tuhan sudah pernah cuci bumi satu kali ya. Waktu itu cucinya *pake* air -- air bah --. Yang selamat cuma 8, *loh*. Nanti suatu saat Tuhan akan cuci lagi tapi kali kedua cucinya bukan *pake* air, dimurnikan dengan api sampai bumi milik Tuhan bersih dari orang-orang fasik. Jadi bumi akan dipulihkan tapi orang fasik akan keluar.

Jadi waktu Tuhan datang tidak ada orang fasik bisa memandang wajah Dia. Tidak ada orang bisa bertahan di hadapan kekudusanNya. Kalau begitu cuma ada 2 pilihan. Yang pertama Tuhan tinggalkan bumi selamanya, lalu bumi dikuasai oleh manusia yang rusak. Atau yang kedua: Tuhan kembali ke bumi dan bumi habis dari orang fasik, berarti *nggak* ada lagi manusia.

Lalu bagaimana caranya supaya bumi tetap penuh dengan kemuliaan Tuhan dan tetap gambar Allah yang menyatakan kemuliaan itu memenuhi bumi. Bagaimana caranya dua ini bersatu? Caranya adalah tanda kehadiran Tuhan. Dan **tanda kehadiran Tuhan ini menjadi simbol bahwa meskipun Tuhan adalah Tuhan yang *transcend* -- yang melampaui segala sesuatu --, yang tidak layak untuk disamakan dengan apapun yang ada di bumi, Tuhan juga mau menyertai umatNya di bumi.** Tetapi simbol penyertaan Tuhan tidak boleh diperlakukan dengan sembarangan. Waktu Tuhan menyatakan kehadiranNya dalam bentuk Kemah Suci, Tuhan melarang orang bisa masuk ke situ. Waktu Tuhan menyatakan kehadiranNya di atas Gunung Sinai, Tuhan melarang Israel boleh tembus dan lihat-lihat gunung itu. Ketika Tuhan menyatakan: “di sini Aku hadir” *nggak* boleh ada orang fasik mendekati. Itu sebabnya tidak boleh ada manusia yang mendekat karena pasti mereka akan mati. Kalau Tuhan izinkan manusia mendekat, ada syarat. Imam Besar boleh mendekat, asal syaratnya ini. Engkau bawa darah korban persembahkan, kau lakukan ini ... ini, kau harus begini. Ada syarat semua. Kalau orang tidak jalankan syarat lalu datang mendekati, pasti mati. Itu sebabnya anak-anak Harun, -- dua anak Harun -- waktu mereka mempersembahkan api -- memberikan ukupan --

pencipta langit dan bumi. Saudara jangan lupa, Kitab Keluaran itu adalah kitab yang sedang ada konflik antara banyak berhala atau satu Tuhan. Satu Tuhan atau banyak berhala yang benar? Tuhan پاک: "Akulah Tuhan Abraham, Ishak, Yakub karena Dia mau menekankan identitasmu ada padaku. Nenek moyangmu itu adalah umatKu. Engkau tahu siapa Allah nenek moyangmu? Aku." Jadi Tuhan lebih *concern* dikenal umatNya ketimbang pada saat itu dikagumi oleh orang Mesir. Tuhan mau mengatakan kepada Israel: "identitasmu bukan budak. Identitasmu bukan penyembah berhala Mesir. Identitasmu adalah engkau umatKu dan Aku Allahmu. Ada satu hal yang engkau dapat yang orang lain nggak bisa dapat.". Hal apa itu? Tuhan mau menyertai. Itu yang paling penting.

Tuhan menyatakan: "Israel, kamu bukan Mesir." Bedanya apa? "Aku Allahmu, bukan Allah Mesir, engkau umatKu bukan yang lain." Jadi ada relasi yang penuh komitmen dan perjanjian. "Engkau umatKu dan Aku Allahmu dan karena Aku Allahmu, Aku mau hadir." Tapi apakah Tuhan akan kompromi, "ok, sekarang karena engkau umatKu, Saya hadir dan kau boleh sembarangan". Tidak. Israel tetap mengalami dua hal yang luar biasa ekstrim. Melihat Tuhan yang begitu keras sekaligus belas kasihan. Oleh sebab itu waktu Israel beribadah kepada Tuhan, mereka mengalami perasaan yang limpah. Saudara, ini perasaan yang mau coba digantikan dengan gaya ibadah, *nggak* bisa. Perasaan limpahnya apa? Yang pertama itu hormat dan gentar. Melihat Tuhan yang besar yang keras waktu menghukum, bikin orang Israel gentar, lalu datang menyembah Tuhan dengan hormat. Tapi ada sisi yang lain: Tuhan adalah Tuhan yang setia kepada perjanjianNya.

Kasih dan kebenaran, ini dua istilah yang sebenarnya menyatakan Tuhan itu setia kepada perjanjianNya. Jadi kesetiaan dan belas kasihan Tuhan itu besar sekali. Sehingga waktu Israel datang kepada Tuhan mereka merasakan perasaan yang luar biasa yang *nggak* mungkin ditemukan di dalam hal lain, yaitu mengalami gentar dan takut berhadapan dengan yang transenden, berhadapan dengan yang suci dan mulia sekaligus penuh dengan keintiman, ketenangan dan kenyamanan. Bertemu dengan Allah yang penuh kasih, rela hadir, rela merangkul Israel. Ini dua perasaan yang tidak bisa diganti oleh apapun. Gereja sekarang mau ganti perasaan ini dengan apa? Dengan cuma 2 emosi: loncat- loncat dan nangis. Jadi ini perasaan yang *nggak* bisa mengimbangi perasaan yang dirasakan Israel. Saudara *nggak* bisa ganti emosi itu dengan *setting-an* musik atau *setting-an* cahaya. Itu hanya bisa didapatkan melalui kehadiran Tuhan. Dan kehadiran Tuhan tidak bisa digantikan oleh *setting* apapun. Itu sebabnya waktu Israel berhadapan dengan Tuhan mereka merasakan kelimpahan emosi ini. Ada perasaan gentar, takut, hormat, juga ada perasaan dekat, aman, penuh kasih, diterima. Itu perasaan yang kompleks yang luar biasa indah yang didapatkan ketika orang beribadah kepada Tuhan. Saudara harus berdoa

supaya gereja bisa menawarkan itu. Gereja kalau tidak menawarkan emosi yang kompleks ini, yang limpah ini, antara gentar, takut, tapi juga kasih dan hormat, itu menjadikan gereja menawarkan ibadah yang kosong. Kita datang ke gereja pun karena terpaksa.

Saudara doakan supaya gereja jadi tempat di mana umat dan Tuhan itu bertemu. *Wah*, indah sekali kalau Tuhan dan umatNya bertemu. Itu perasaan yang tidak bisa digantikan dengan apapun. Itu sebabnya Israel mendapatkan *privilege*, Tuhan hadir di tengah mereka. Tapi kehadiran Tuhan tidak boleh dipermainkan. Itu sebabnya lambang kehadiran Tuhan musti dicegah untuk *gampang* dimasuki orang. Harus ada perwakilan yang masuk yaitu Imam Besar. Karena dialah yang menjadi tipe dari Kristus, dialah yang menjadi simbol yang akan digenapi oleh Kristus. Dia datang dan Tuhan izinkan dia datang. Tapi dia musti bawa darah. Harusnya darah dia sendiri, *loh*. Tapi bayangkan kalau imam kasih darahnya sendiri, *ya* dia *nggak* bisa masuk, sudah mati *kok*. Kalau *gitu pake* darah siapa? *Pake* darah korban -- binatang --. Jadi binatang menggantikan Imam. Dan Imam mewakili umat. Lalu imam itu masuk ke Kemah Suci. Dan kenapa Kemah Suci penting? Di dalam Alkitab dikatakan Musa bikin kemah Suci berdasarkan apa yang dia lihat di atas gunung. Di atas gunung Musa lihat apa? Musa lihat sorga di bumi. Ini hal yang kadang-kadang kita luput untuk baca.

Di dalam Kitab Ulangan pasal-pasal akhir, dikatakan oleh Musa: Tuhan hadir di atas gunung Sinai dengan seluruh kaum kudusNya. Diterjemahkan di dalam Alkitab Indonesia dengan seluruh orang Kudus. Padahal di dalam bahasa asli itu tidak bicara soal orang, itu bicara soal malaikat. Seluruh malaikat menemani Tuhan, seluruh malaikat *bikin* seluruh gunung itu penuh dengan nyala api. Lalu sangkakala ditiup dengan begitu kencang. Dan waktu Tuhan bicara, suaranya itu seperti ribuan air bah. Musa di atas Gunung Sinai itu lihat pemandangan surga.

Saudara, kalau lihat di Alkitab, ada orang-orang yang bisa melihat pemandangan sorga. Yehezkiel pernah lihat itu, lalu Yohanes pernah lihat. Daniel pernah lihat, Paulus juga pernah lihat meskipun Tuhan larang Paulus tulis. Tapi kita lupa Musa juga pernah lihat, *loh*. Di atas gunung Sinai dia lihat sorga. Lalu Tuhan mengatakan: *bikin* simbolnya. Simbolnya apa? Ya, Kemah Suci. Jadi Kemah Suci itu simbol surga. Sehingga orang Israel lihat Imam Besar masuk Kemah Suci, ini melambangkan sorga. Lalu Imam Besar melambangkan siapa? Melambangkan Mesias. *Nah*, ini semua terjadi di padang gurun, Israel boleh mendekati kepada Tuhan karena ada Imam Besar dan ada Kemah Suci. Lalu Tuhan berikan Firman kepada mereka. Apakah mereka bisa taati Firman ini? Tidak. Israel selalu gagal taati Firman ini.

Tetapi kenapa di dalam Perjanjian Baru, umat Tuhan itu bisa mentaati lebih baik daripada Israel. Jawabannya cuma satu. Karena Imam Besarnya sudah datang. Siapa imam besarnya? Imam Besarnya bukan imam-imam

kepala yang diangkat, bukan Imam Besar yang diangkat yang tiap tahun masuk memberikan persembahan, menyatakan korban bagi umat Tuhan. Bukan. Imam-imam itu gagal. Karena apa? Yang pertama karena mereka tidak kekal, mereka akan mati, *kok*. Mereka dicegah untuk menjalankan tugasnya karena mereka mati. Yang kedua, mereka harus memberikan korban untuk dosa mereka sendiri. Jadi waktu mereka persembahkan korban, *ya* ini juga dosa saya. Lalu yang Ketiga, karena mereka menjalankannya di bumi ini masuk ke simbol bukan ke sorga yang asli. *Nggak* ada Imam Besar yang benar-benar pernah ke sorga. Heran *ya*, yang waras, belum pernah ke sorga. Yang asli, yang pernah ke sorga. Yang gila, mengaku ke sorga. Jadi imam besar yang dulu *nggak* pernah masuk ke sorga, mereka masuk ke Kemah Suci lambangnya sorga. Dan waktu mereka masuk, mereka masuk menjalankan upacara simbolik mengenai penebusan. Tetapi Saudara jangan pikir ini efeknya juga simbolik. Ini efeknya benar. Tuhan benar-benar mau Israel mengalami perjumpaan dengan Tuhan yang dahsyat ini. Yang perlu ada darah untuk membuat mereka bisa masuk. Tapi yang rela juga menyatakan kehadirannya secara fisik. Itu sebabnya Israel dididik untuk mengharap penggenapan sekaligus diberi anugerah untuk bertumbuh melihat simbol ini. Tetapi ketika akhirnya penggenapan itu datang, barulah ada kesempurnaan dari imam itu. Maka Yesus masuk bukan ke Kemah Suci tapi ke sorga. Dia pergi ke sorga untuk membawa darahNya.

Surat Ibrani memberikan gambaran jelas sekali. Imam Besarnya sekarang lagi masuk ke dalam Kemah. Dan Saudara kalau lihat dalam PL, adakah imam besar yang masuk ke Kemah dan *nggak* keluar-keluar?. Imam Besar setelah selesai akan keluar. Jadi dalam Kitab Keluaran, kemah itu mempunyai kesan temporer (sementara). Kalau kemah itu sementara dan surat Ibrani mengatakan Kemah itu simbol sorga dan Yesus masuk ke Kemah yang adalah sorga. Berarti sorga sementara *dong*. Iya. Kalau sementara, kapan Dia keluar dari sorga?. Nanti waktu itu Dia datang kembali ke bumi. Kalau begitu selama Dia di Kemah *ngapain?* Dia menjadi **pendoa syafaat**. Saudara berdosa di sini, Yesus yang tanggung dengan mendoakan Saudara. Itu sebabnya karena doaNya di dengar maka FirmanNya yang ditulis di dalam hati kita itu menjadi efektif. Apa yang Tuhan nyatakan dalam hati kita, selalu kita akan hina, *kok*. Kita secara natural lebih suka menghina Firman. Kita secara natural akan suka mengabaikan Firman.

Waktu saya baca kejadian-kejadian di tengah-tengah kebaktian kebangunan John Wesley, itu banyak peristiwa aneh-aneh. *loh*. Dia pernah belasan kali dilempar sepatu *boot* di KKR-nya. John Wesley bukan cuma mengalami penerimaan kebangunan rohani. Dia juga mengalami benturan, orang marah sama dia, lempar batu, sepatu *boot* bahkan mengadakan kerusuhan. Itu sebabnya ada yang bilang, dia khotbah di atas kuda itu punya dua tujuan. Yang pertama praktis, langsung khotbah.

Yang kedua adalah keselamatan. Kita selalu lihat sisi mulianya dari orang-orang besar yang melayani Tuhan. Kita *nggak* tahu sisi sulitnya. Kalau kita tahu, kita menghindari sisi sulitnya. Itu sebabnya ketika orang Israel menyadari bahwa Tuhan berfirman kepada mereka dan mereka bisa dengar, ada sesuatu yang *nggak* natural di sini. Manusia tidak bisa secara natural mau dengar Firman, pasti maunya berontak. Jadi kita dengar dan kita lupa. Kita *nggak* bisa secara natural menikmati Firman apalagi menjalankannya.

Tapi efek dari Imam Besar itu yang berdoa kepada Bapa di Sorga membuat Bapa bekerja melalui RohNya mengubah kita. Jadi yang *bikin* kita baru dalam Perjanjian Baru ini bukan tulisan di hatinya, *loh*. Tulisan itu tetap *nothing* kalau *nggak* ada Imam Besar di sebelah kanan Allah. Itu sebabnya Yesus sekarang masuk dalam Kemah itu --di sorga-- menunggu pekerjaan kita selesai. Setelah bagian kita selesai, Dia akan datang kembali kedua kali dan memulihkan bumi ini. Dan itulah Kanaan -- tanah perjanjian-- kita. Jadi orang Israel punya padang gurun-nya dan punya Kanaannya. Kanaan kita mana? Kanaan kita adalah sorga dan bumi bersatu. Tuhan dengan kemuliaanNya datang ke sini. Tapi sebelum Dia datang, Dia mau kita menyebarkan berita kemenanganNya ke seluruh dunia. Lalu bagaimana mau sebarkan berita kemenangan? Kita aja kalah melulu *kok*. Selalu jatuh dalam dosa, selalu gampang sekali menjadi tawar. Tapi Tuhan mengingatkan ada Sang Pengantara, ada Imam Besar masih kerja sampai sekarang. Tuhan Yesus begitu memperhatikan kita sehingga setiap hal yang kita kerjakan yang membuat kita layak dihukum, Dia doakan terus kepada Bapa. Nah, gereja Tuhan begitu dicintai oleh Tuhan sehingga Tuhan mengijinkan kemuliaan seperti ini --*privilege*-- ini dimiliki oleh gereja Tuhan. Biarlah kita ingat, kita jalan di dunia ini seperti di padang gurun. Tapi bedanya dengan Israel di padang gurun adalah mereka punya Imam Besar yang sementara -- yang berdosa-- yang masuk ke Kemah, bukan Kemah kekal. **Kita punya Imam Besar yang sempurna, yang tidak berdosa, yang kekal, sudah mengalahkan maut dan sekarang ada di Kemah yaitu sorga.** *Nah*, inilah yang membuat kita melangkah dengan berani.

Mari warisi keberanian dari gereja mula-mula. Warisi keberanian iman yang luar biasa, kemenangan atas dosa yang penuh dengan kemuliaan dengan mengingat ini bahwa Yesus beryafaat bagi kita di sebelah kanan Allah. *Nah*, inilah yang membuat kita makin mengagumi Kristus dan makin mengagumi kehidupan Kristen kita. Maka kita berani melangkah dan dengan berani menjalankannya apa yang Tuhan Firmankan bukan karena kekuatan kita tapi karena ada belas kasihan yang terus menerus diberikan oleh karena Sang Imam Besar terus menerus beryafaat. Kiranya Tuhan memberkati kita, memberikan kita kekuatan untuk hidup mengikuti Tuhan dan menikmati FirmanNya senantiasa.

Ringkasan khotbah ini belum diperiksa oleh pengkhotbah (EL)